

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN POE DI SEKOLAH DASAR

Salsabila<sup>1</sup>, Nisha Marina<sup>2</sup>, Marhamah<sup>3</sup>, Maulana Arafat Lubis<sup>4\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>2,3</sup>Universitas Terbuka UPBJJ Medan

<sup>4\*</sup>Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

e-mail: [1salsabila@umsu.ac.id](mailto:1salsabila@umsu.ac.id); [2nisha@ecampus.ut.ac.id](mailto:2nisha@ecampus.ut.ac.id); [3marhamah@ecampus.ut.ac.id](mailto:3marhamah@ecampus.ut.ac.id); [4maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id](mailto:4maulanaarafat@iain-padangsidempuan.ac.id)

### Abstract

Activeness during the learning process occurs when the teacher can create a lively learning atmosphere. Students can easily understand the material presented by the teacher by applying a learning model, so that learning outcomes can be achieved based on the learning objectives set. This study aims to improve the thematic learning outcomes of fourth-grade students using the POE model and find out their responses to using the model. The sample of this study amounted to 26 students consisting of 9 boys and 17 girls. The research design uses Kurt Lewin's classroom action research model to plan, implement, observe, and reflect. They were collecting data using observation, tests, and interviews. Data were analyzed descriptively with qualitative and quantitative approaches with the help of STATCAL software. The results showed that the pre-cycle learning completeness score was 7,7%, increased in the first cycle to 46,1%, and increased again to 88,4% in the second cycle. The minimum criteria for student completeness are >75, and the classical percentage is >80. The POE model can make students active in their learning. Students' responses in the interview were happy to learn because the teacher provided motivation and rewards, thus creating enthusiasm always to compete to be the best. Meanwhile, the teacher's response stated that POE could be used as a practical learning model to improve student learning outcomes because the steps stimulate students to think critically in predicting, observing, and explaining from observations.

**Keywords:** Learning Model, POE (predict-observe-explain), Thematic Learning Outcomes.

### Abstrak

Keaktifan pada saat proses pembelajaran terjadi apabila guru mampu membuat suasana pembelajaran hidup dan siswa dapat memahami dengan mudah materi yang disajikan guru dengan menerapkan model pembelajaran, sehingga hasil belajar dapat tercapai berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa kelas IV-C menggunakan model POE dan mengetahui respon mereka dalam penggunaan model tersebut. Sampel penelitian ini berjumlah 26 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan. Desain penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan wawancara. Data dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan bantuan *software* STATCAL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan hasil belajar prasiklus sebesar 7,7%, dan mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 46,1% dan meningkat lagi menjadi 88,4% pada siklus II. Kriteria minimal ketuntasan persiswa adalah >75 dan persentase klasikal adalah >80. Model POE dapat membuat siswa aktif dalam belajarnya. Respon siswa pada saat wawancara mereka senang belajar karena diberikan motivasi serta *reward*, sehingga menimbulkan semangat untuk selalu berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Sedangkan respon guru mengatakan bahwa POE bisa dijadikan model pembelajaran yang jitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena langkah-langkahnya merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memprediksi, mengamati, serta mampu menjelaskan dari hasil pengamatan.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, POE (predict-observe-explain), Hasil Belajar Tematik

## PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran harus mengadakan standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Ketika standar proses dilakukan, seorang guru penting menimbulkan pembelajaran

yang dapat membuat siswa aktif dalam belajarnya, sehingga membuat mereka senang dan membuat mereka mudah memahami materi pelajaran yang dijelaskan guru agar terbentuklah pengetahuan mereka .

Pengetahuan dapat ditemukan, dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan siswa, tetapi guru sendiri hanya menjadi mediator atau fasilitator pembentukan dan pengembangan pengetahuan, bukan transfer pengetahuan. Mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tidak hanya menjadi bayangan bagi siswa, tetapi langsung dilihat dan dipraktikkan dalam proses pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan akan menjadi lebih bermakna dan berguna dalam kehidupan sehari-hari (Restami, 2019).

Pembelajaran yang efektif dan efisien sangat diharapkan guru dan siswa, untuk itu agar harapan itu tercapai penting diterapkannya model pembelajaran. Model pembelajaran merupakan pola yang telah direncanakan secara matang dan menjadi pedoman pelaksanaan pembelajaran yang dimulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup serta penilaian pembelajaran yang disusun sedemikian rupa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hermita dkk., 2019).

Fenomena yang terjadi selama ini guru belum tepat menempatkan model pembelajaran berdasarkan kondisi yang terjadi. Akibatnya menimbulkan masalah yang berefek pada ketercapaian tujuan pembelajaran, sehingga siswa belum memahami betul materi pelajaran yang dijelaskan guru. Sebenarnya untuk membuat siswa memahami materi pelajaran dengan mudah dengan cara mengajak mereka untuk mengamati, mencoba, serta menjelaskan hasil pengamatan agar membuat daya berpikir semakin tajam. Karena pembelajaran yang efektif ialah mampu membuat siswa aktif dalam belajarnya.

Oleh karena itu, model POE bisa dijadikan sebagai solusi agar siswa dapat memahami materi pelajaran khususnya pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. Sebagaimana hal ini pernah diteliti oleh Novanto et al. (2021) bahwa terdapat pengaruh kemampuan pemahaman konsep IPA siswa antara kelas yang diberikan model pembelajaran POE dengan kelas yang diberikan pembelajaran langsung pada materi panas dan perpindahannya di kelas V MIS Ushuluddin Singkawang. Hasil penelitian yang serupa juga dilakukan model Fitriana & Yuberti (2019) bahwa pembelajaran model POE memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Selain itu, model POE juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif pelajar di kelas IV SD di daerah Lima Puluh Kota (Anpariza & Fitria, 2021).

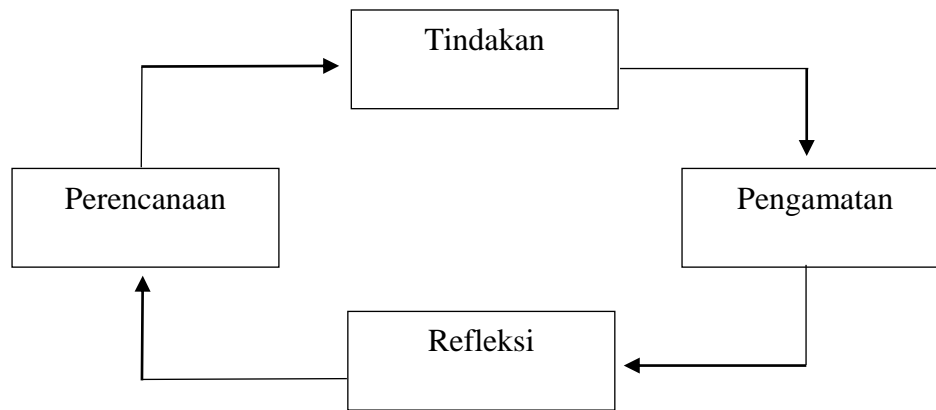
Model pembelajaran POE pertama kali dikembangkan oleh White dan Gunstone (Rini dkk., 2018) pada tahun 1992 (Banawi dkk., 2019) yang bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan siswa dalam membuat prediksi (Nurhuda dkk., 2018). Model POE berasal dari kata *Predict*, *Observe*, dan *Explain* (Safitri dkk., 2019). POE merupakan model pembelajaran yang melibatkan pelajar secara langsung dalam proses pembelajaran dengan cara melakukan eksperimen, sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih bermakna (Ulfa, N. et al., 2021; Lubis dkk., 2022).

Model pembelajaran POE adalah model pembelajaran yang menganut teori konstruktivisme (Fatwadi dkk., 2019; Kurniawati dkk., 2020) dan melibatkan siswa untuk berpikir kritis dalam memahami materi yang akan dipelajari (Budiman, 2019). Model POE memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengamati pengamatan fenomena yang terjadi dan terampil mengkomunikasikan gagasan dan hasil diskusinya. Keterampilan proses ilmiah siswa dapat berkembang dan mampu diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari (Nurhaliza dkk., 2020).

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penerapan model POE pada pembelajaran tematik? (2) apakah model POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik?

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode *classroom action research* atau biasa disebut penelitian tindakan kelas (PTK). Metode penelitian PTK bersifat reflektif didasarkan pada kondisi riil yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindaklanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata terencana serta terukur (Suwandi, 2009). Metode PTK dilakukan oleh guru melalui refleksi diri, baik di dalam maupun di luar kelas, dan dirancang untuk meningkatkan kinerja guru dan juga hasil belajar siswa (Wardani, 2004, hal. 14). Riset ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model Kurt Lewin. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri empat langkah, yaitu: (1) perencanaan, (2) bertindak, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (McNiff & Whitehead, 2006; Stringer dkk., 2010; Kemmis dkk., 2014; Kunandar, 2011) sebagaimana dapat dilihat padagambar 1.



Diadopsi dari Parnawi (2020)

### Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin

Setiap siklus dilakukan sebanyak 1 pertemuan. Untuk melakukan penelitian PTK perlu dikembangkan solusi dari permasalahan yang teridentifikasi. Kemudian implementasikan rencana tersebut sebagai tindakan, dan perhatikan tindakannya. Setelah diamati, dilakukan refleksi untuk menganalisis data yang ditemukan selama tindakan untuk melihat seberapa banyak yang telah dicapai dalam hal nilai yang baik, dan kemudian merevisi untuk mengulangi tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki keprofesionalan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Populasi penelitian ini ialah siswa kelas VI SD Negeri 02 Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara, sedangkan sampel penelitian ini ialah siswa kelas VI-C yang berjumlah 26 orang terdiri dari 9 laki-laki dan 17 perempuan. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Fokus penelitian ini pada Pembelajaran Tematik dengan tema Kepemimpinan, subtema Kepemimpinan di Sekitarku, dan pembelajaran ke-1 di semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

Data yang dikumpulkan berupa: (1) Tes, yaitu instrumen yang dipakai untuk mengukur kemampuan pengetahuan siswa (Arikunto, 2005). Tes berbentuk uraian terbatas yang dikerjakan pada saat prasiklus dan siklus. Penilaian hanya dibatasi pada aspek kognitif saja dalam penelitian ini; (2) observasi, dilaksanakan untuk melihat objek penelitian (Salim & Syahrudin, 2012). Observasi yang dimaksud ialah pengamatan terhadap seluruh kegiatan pembelajaran yang terjadi saat dilakukannya pemberian tindakan. Observasi dilakukan tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan pedoman; (3) wawancara dilakukan untuk mencari data yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi guru dan siswa dalam memahami

pembelajaran mata pelajaran. Wawancara yang digunakan tidak terstruktur, artinya tidak menggunakan pedoman.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif ditarik kesimpulan berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh dan dibantu dengan *software* STATCAL. Keberhasilan dan ketuntasan hasil belajar siswa minimal nilai 75. Kriteria khusus perolehan skor mengacu pada rentang nilai 80-100 (sangat baik), 66-79 (Baik), 56-65 (cukup), 40-55 (kurang), dan <30 (sangat kurang) (Arikunto, S., 2018). Sedangkan persentase ketuntasan klasikal minimal nilai 80.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan sebanyak 3 pertemuan yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Tindakan model pembelajaran POE diterapkan sampai pada siklus II karena pada saat siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan berdasarkan ketentuan tujuan pembelajaran. Data yang diperoleh pada saat penelitian diuraikan sebagai berikut.

### Prasiklus

Pelaksanaan prasiklus pada tanggal 4 April tahun 2022. Hasil belajar tematik siswa sebelum melakukan tindakan penerapan model pembelajaran POE disajikan pada tabel 1.

**Tabel 1**  
**Frekuensi Hasil Belajar Tematik Siswa Pada Prasiklus**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	0	0%	Sangat Baik
66-79	2	7,7%	Baik
56-65	3	11,5%	Cukup
40-55	16	61,5%	Kurang
< 30	5	19,2%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

Data pada prasiklus berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa 2 siswa (7,7%) memperoleh hasil belajar tematik berkategori baik, 3 siswa (11,5%) berkategori cukup, 16 siswa (61,5%) berkategori kurang, dan 5 siswa (19,2%) berkategori sangat kurang. Kemudian data yang

telah diuji selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persentase ketuntasan dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2**  
**Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Prasiklus**

<b>Ketuntasan Belajar Siswa</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	2	7,7%
Belum tuntas	24	92,3%
Jumlah	26	100%

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa yang telah ditampilkan pada tabel 2 disimpulkan bahwa dari total 26 siswa terdapat 2 siswa yang tuntas (7,7%) dan 24 siswa belum tuntas (92,3%). Jadi, nilai ketuntasan yang masih sangat rendah menandakan perlu dilakukannya penindakan dengan menerapkan model POE untuk meningkatkan hasil belajar tematik siswa pada siklus I. Hasil observasi menemukan kalau siswa belum paham betul materi pada pembelajaran ke-1. Sebab, selama ini penyampaian guru hanya dengan cara ceramah tanpa ada pengalaman yang bermakna ketika belajar. Kemudian hasil wawancara menemukan bahwa faktor yang menyebabkan ini akibat pandemi COVID-19, sehingga pertemuan tatap muka antara guru dan siswa hanya 3 jam saja setiap harinya. Jadi, inilah yang menimbulkan pembelajaran tidak efektif dan efisien, akibatnya materi tidak tuntas dijelaskan guru.

### **Siklus I**

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 5 April tahun 2022. Hasil belajar tematik siswa setelah bertindak menerapkan model pembelajaran POE disajikan pada tabel 3.

**Tabel 3**  
**Frekuensi Hasil Belajar Tematik Siswa Pada Siklus I**

<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>	<b>Kategori</b>
80-100	8	30,8%	Sangat Baik
66-79	14	53,8%	Baik
56-65	4	15,3%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang

< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

Data pada siklus I berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa 8 siswa (30,8%) memperoleh hasil belajar tematik berkategori sangat baik, 14 siswa (53,8%) berkategori baik, dan 4 siswa (15,3%) berkategori cukup. Kemudian data yang telah diuji selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persentase ketuntasan dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4**  
**Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I**

<b>Ketuntasan Belajar Siswa</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase</b>
Tuntas	12	46,1%
Belum tuntas	14	53,8%
Jumlah	26	100%

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa yang telah ditampilkan pada tabel 4 disimpulkan bahwa dari total 26 siswa terdapat 12 siswa yang tuntas (46,1%) dan 14 siswa belum tuntas (53,8%). Walaupun sudah ada peningkatan nilai dibandingkan data dari prasiklus, namun hasil nilai persentase ketuntasan pada siklus I ternyata belum mencapai target. Pada saat observasi ketika penindakan model pembelajaran POE, siswa belum seluruhnya terlihat aktif dalam belajarnya, termasuk aktif dalam bertanya dan aktif dalam menanggapi. Pada saat diwawancarai kepada siswa ketika pembelajaran selesai, respon mereka mengatakan kalau belajarnya masih bosan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan penindakan kembali pada siklus II dengan cara membuat suasana pembelajaran hidup, sehingga siswa dapat senang belajar dan mereka juga bisa memahami materi dengan mudah.

### **Siklus II**

Pelaksanaan siklus II pada tanggal 6 April tahun 2022. Hasil belajar tematik siswa setelah bertindak kembali menerapkan model pembelajaran POE disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5**  
**Frekuensi Hasil Belajar Tematik Siswa Pada Siklus II**

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
80-100	21	80,8%	Sangat Baik
66-79	4	15,4%	Baik
56-65	1	3,8%	Cukup
40-55	0	0%	Kurang
< 30	0	0%	Sangat Kurang
Jumlah	26	100%	

Data pada siklus II berdasarkan tabel 5 terlihat bahwa 21 siswa (80,8%) memperoleh hasil belajar tematik berkategori sangat baik, 4 siswa (15,4%) berkategori baik, dan 1 siswa (3,8%) berkategori cukup. Kemudian data yang telah diuji selanjutnya dianalisis untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa pada pembelajaran tematik. Persentase ketuntasan dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6**  
**Analisis Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II**

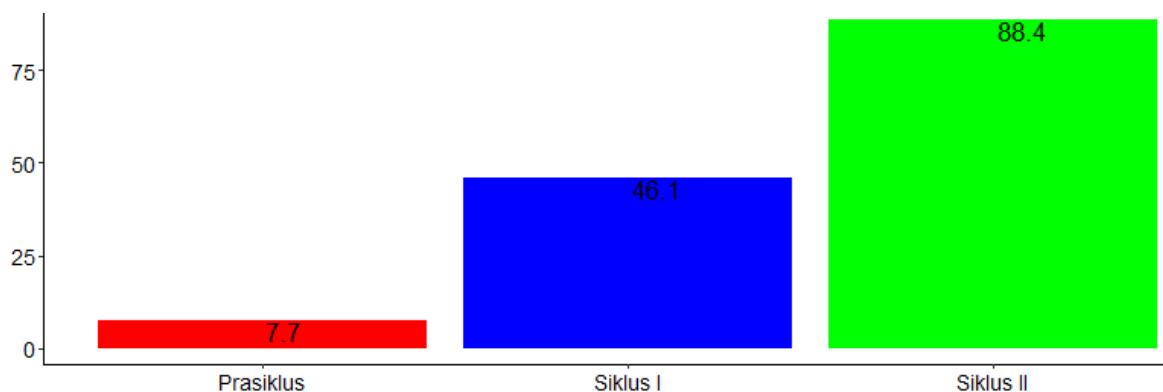
Ketuntasan Belajar Siswa	Jumlah siswa	Persentase
Tuntas	23	88,4%
Belum tuntas	3	11,5%
Jumlah	26	100%

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa yang telah ditampilkan pada tabel 6 disimpulkan bahwa dari total 26 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas (88,4%) dan 3 siswa belum tuntas (11,5%). Setelah direvisinya perencanaan yang matang sebelum dilakukannya penerapan model POE, ternyata menghasilkan nilai persentase yang diharapkan karena adanya peningkatan hasil belajar tematik siswa pada saat *posttest* II. Hasil observasi menemukan bahwa siswa sudah terlihat aktif belajar. Pada saat diwawancarai, siswa mengatakan keaktifan timbul akibat peneliti memberikan motivasi serta *reward*, sehingga menimbulkan semangat siswa untuk selalu berlomba-lomba menjadi yang terbaik. Selain itu,



guru juga mengatakan bahwa POE bisa dijadikan model pembelajaran yang jitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena langkah-langkahnya merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memprediksi, mengamati, serta bagaimana mereka mampu menjelaskan dari hasil pengamatan.

Hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan nilai pada prasiklus, siklus I, dan siklus II memiliki peningkatan. Untuk melihat hasil peningkatannya dapat dilihat pada gambar 2.



**Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik**

Data ketuntasan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik berdasarkan gambar 2 terlihat bahwa terjadinya peningkatan setiap siklus pada saat penindakan model POE. Pada saat prasiklus persentase ketuntasan hasil belajar siswa berada pada nilai 7.7% (2 siswa tuntas dan 24 siswa belum tuntas), kemudian meningkat pada siklus I dengan nilai 46,1% (12 siswa tuntas dan 14 siswa belum tuntas), selanjutnya meningkat lagi pada siklus II dengan nilai 88,4% (23 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas). Jadi, kesimpulannya ialah model pembelajaran POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik, tema kepemimpinan, subtema kepemimpinan di sekitarku, dan pembelajaran ke-1.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tema pembelajaran tematik “Kepemimpinan” subtema “Kepemimpinan di Sekitarku” pembelajaran ke-1 mengalami peningkatan. Penerapan model POE berjalan dengan sangat baik karena dapat memenuhi kebutuhan siswa yang dipersiapkan sebelum proses pembelajaran dilaksanakan.

Penerapan model pembelajaran POE termasuk efektif (Mitasari dkk., 2020) untuk melatih keterampilan berpikir kritis siswa (Qomariah & Supardi, 2021; Ulpa dkk., 2019; Aida dkk., 2019) serta meningkatkan rasa ingin tahu siswa (Pamungkas dkk., 2017). Pembelajaran dengan model POE digunakan guru untuk memperdalam aktivitas belajar dan memberikan

strategi awal belajar yang tepat untuk siswa (Rosdianto dkk., 2017). Sebab, model pembelajaran POE bisa menggali pemahaman siswa (Ijirana & Wahyuni, 2019).

Model POE dapat mendorong kemampuan berpikir kritis karena siswa dituntut untuk memiliki kemampuan awal untuk memprediksikan jawaban permasalahan kemudian observasi langsung untuk membuktikan kebenaran prediksi, mengaitkan hasil observasi sehingga mampu mendorong siswa berpikir kritis terhadap suatu fenomena (Islamiyah dkk., 2019). Sebagaimana pernah dibuktikan Fathiarah et al. (2019) dalam penelitiannya bahwa penggunaan model pembelajaran POE dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan sikap gemar membaca peserta didik pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku di kelas IV A SDN 4 Kotayasa, Kecamatan Sumbang, Banyumas.

Model POE merupakan model pembelajaran yang diawali dengan memaparkan kepada siswa suatu masalah, kemudian mengajak siswa untuk memprediksi di awal kegiatan pembelajaran untuk mengetahui konsep pertama yang siswa miliki, kemudian membuktikan prediksi melalui kegiatan eksperimen dan membuat penjelasan (Wilujeng & Putri, 2020). POE juga merupakan model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengamati secara langsung suatu fenomena (Wulandari dkk., 2018).

Model pembelajaran POE terdiri dari kegiatan memprediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, sehingga struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik (Larasati dkk., 2018). Model pembelajaran POE mengajak siswa untuk membuat prediksi dari suatu masalah, kemudian membuktikan prediksi melalui eksperimen, dan menjelaskan hasil pengamatannya (Pratiwi dkk., 2020). Model pembelajaran melibatkan siswa dalam memprediksi suatu fenomena, mengamati melalui eksperimen, dan menjelaskan kesesuaian prediksi dengan hasil eksperimen (Alfiyanti dkk., 2020).

Model POE melatih siswa untuk menggunakan tiga langkah utama dari penelitian ilmiah, yaitu *predict* atau prediksi (Rahmawati dkk., 2022). Siswa diminta menebak apa yang terjadi pada peristiwa tersebut. Untuk mengamati atau melakukan penelitian, mintalah siswa mengamati apa yang terjadi. menjelaskan atau memberikan penjelasan. Minta siswa menjelaskan hasil eksperimennya kemudian sesuaikan hasil prediksi awal mereka berdasarkan hasil eksperimen tersebut. Jika prediksi sama dengan hasil eksperimen, siswa akan lebih percaya diri terhadap konsep yang diketahui. Di sisi lain, jika prediksi berbeda dari hasil eksperimennya, siswa dapat dibimbing untuk mencari penjelasan yang mengubah prediksi aslinya dan membenarkan prediksi awalnya yang salah. Penjelasan yang

mengarahkan siswa pada jawaban yang benar menyadarkan siswa akan perubahan dari konsep yang salah menjadi konsep yang benar (Maulida dkk., 2018).

Model pembelajaran POE memiliki keunggulan, seperti digunakan untuk mengungkap gagasan awal siswa, membangkitkan diskusi, memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa dan memotivasi siswa agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep serta membangkitkan keinginan untuk menyelidiki (Nurbaiti dkk., 2020).

Hasil penelitian Budi et al. (2021) menemukan bahwa terdapat respon positif siswa terhadap model pembelajaran POE sebagaimana diperoleh dari hasil persentase tiap indikator, Untuk indikator relevansi terdapat persentase 81% dengan kriteria sangat baik, indikator perhatian terdapat 85% dengan kriteria sangat baik, indikator kepuasan terdapat persentase 87% dengan kriteria sangat baik, dan indikator percaya diri terdapat persentase 86% dengan kriteria sangat baik.

Oleh sebab itu, model POE dapat membantu siswa dalam memperoleh informasi, menggali ide, dan kemampuan berpikir serta membantu mengembangkan kemampuan penalaran siswa dengan melakukan prediksi dan observasi (Nuraeni, 2019). Selain itu, model pembelajaran POE dapat membantu siswa mengeksplorasi dan menilai sendiri ide yang mereka ungkapkan, terutama pada kegiatan memprediksi dan bernalar. Jika pada tahapan observasi dapat menunjukkan hasil yang berbeda dengan prediksi awal mereka, maka konsep awal kognitif mereka dapat direkonstruksi ulang serta direvisi kembali sehingga menghasilkan pengetahuan baru yang lebih kredibel dan bermakna (Utama, 2019).

## KESIMPULAN

Langkah-langkah implementasi model pembelajaran POE terdiri dari *predict*, *observe*, dan *explain*. Implementasi model POE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik tema “Kepemimpinan” subtema “Kepemimpinan di Sekitarku” pembelajaran ke-1 di semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Sebagaimana peningkatan dilihat dari data setelah dilakukannya tindakan pada siklus I dengan memperoleh nilai persentase ketuntasan klasikal 46,1% (12 siswa tuntas dan 14 siswa belum tuntas) menjadi 88,4% (23 siswa tuntas dan 3 siswa belum tuntas) pada siklus II. Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi bahwa pada saat penerapan model POE siswa terlihat aktif dalam belajarnya, sebagaimana respon siswa pada saat diwawancarai kalau mereka senang belajar karena diberikan motivasi serta *reward*. Selain itu, guru kelas mereka juga memberikan respon kalau POE bisa dijadikan model pembelajaran yang jitu untuk meningkatkan hasil

belajar siswa karena langkah-langkahnya merangsang siswa untuk berpikir kritis dalam memprediksi, mengamati, serta mampu menjelaskan dari hasil pengamatan.

## REFERENSI

- Aida, T. N., Anggoro, S., & Andriani, A. (2019). Analisis Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Poe (Predict-Observe-Explain) di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 2(2), 164–172. Diambil dari <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/1496>
- Alfiyanti, I. F., Jatmiko, B., & Wasis. (2020). The Effectiveness of Predict Observe Explain (POE) Model with PhET to Improve Critical Thinking Skills of Senior High School Students. *Studies in Learning and Teaching*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.46627/silet.v1i2.34>
- Anpariza, D., & Fitria, Y. (2021). Pengaruh Strategi POE Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1492–1501. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.965>
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Banawi, A., Sopandi, W., Kadarohman, A., & Solehuddin, M. (2019). Prospective Primary School Teachers' Conception Change on States of Matter and Their Changes through Predict-Observe-Explain Strategy. *International Journal of Instruction*, 12(3), 359–374. <https://doi.org/10.29333/iji.2019.12322a>
- Budi, Novanto, Y. S., & Anitra, R. (2021). RESPON SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN POE DALAM PEMBELAJARAN IPA DI SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(2), 278–282. Diambil dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/5508/3363>
- Budiman, D. M. (2019). Implementasi Model Pembelajaran POE (Predict, Observe, Explain) dengan Mengintegrasikan Teknologi dalam Mengkonstruksi Technological Literacy Mahasiswa Calon Guru IPA Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.21831/didaktika.v2i1.28093>
- Fathiar, A., Badarudin, B., & Muslim, A. H. (2019). MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN GEMAR MEMBACA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PREDICT OBSERVE EXPLAIN BERBASIS LITERASI. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 92. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v4i2.1863>
- Fatwadi, A., Gummah, S., & Prasetya, D. S. B. (2019). Implementation of POE Learning Model with Worksheets Assistance to Improve Students' Activities and Learning Outcomes. *Lensa: Jurnal Kependidikan Fisika*, 7(1), 10. <https://doi.org/10.33394/j-lkf.v7i1.1907>
- Fitriana, A. W., & Yuberti, Y. (2019). Pembelajaran Fisika Berbasis PEO (Predict-Observe-

- Explain) Menggunakan Metode Eksperimen Ditinjau dari Pemahaman Konsep Fisika. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(2), 254–261. <https://doi.org/10.24042/ijjsme.v2i2.4350>
- Hermita, N., Dewi, R., Alpusari, M., Noviana, E., Kurniaman, O., Antosa, Z., ... Putra, E. D. (2019). Improvement of Elementary School Critical Thinking Skills Through the POE Learning Model (Predict-Observe-Explain) on Natural Resource Material. *Journal of Physics: Conference Series*, 1351(1), 012076. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1351/1/012076>
- Ijirana, I., & Wahyuni, S. (2019). The Chemistry Competency Achievement of SMA Negeri 7 Palu Students Using Predict, Observe, and Explain (POE) Learning Model. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 9–14. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7474>
- Islamiyah, B. M. W., Al Idrus, S. W., & Anwar, Y. A. S. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict, Observe and Explain (POE) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Chemistry Education Practice*, 2(2), 14. <https://doi.org/10.29303/cep.v2i2.1294>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner*. Singapore: Springer Singapore. <https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kurniawati, H. A., Erriska, R. R., & Prasetyo, Z. K. (2020). Development of POE and SETS Based Science E-Module to Facilitate Creative Thinking Skill and Collaboration Skill. *Proceedings of the International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2019)*, 122–126. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.022>
- Larasati, L., Poerwanti, J. I. S., & Surya, A. (2018). IMPROVED CRITICAL THINKING SKILLS ON SCIENCE LEARNING BY APPLLYNG THE PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN (POE) MODEL. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 1(1), 403–413. <https://doi.org/10.20961/shes.v1i1.23440>
- Lubis, M. A., Hamidah, & Azizan, N. (2022). *Model-model pembelajaran PPKn di SD/MI : teori dan implementasinya untuk mewujudkan pelajar Pancasila*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Maulida, R. A. N., Kusumawati, I., & Wijaya, A. K. (2018). Pengembangan Buku Petunjuk Praktikum IPA Berbasis Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Pada Materi Usaha dan Energi. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.26737/jipf.v3i1.332>
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2006). *ALL YOU NEED TO KNOW ABOUT Action Research*. London: Sage Publications.
- Mitasari, D., Adha, I., & Fitriyana, N. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN PREDICT, OBSERVE, EXPLAIN (POE) PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA

SISWA KELAS VII SMP NEGERI SELANGIT. *Journal of Mathematics Science and Education*, 2(2), 60–67. <https://doi.org/10.31540/jmse.v2i2.528>

Novanto, Y. S., Anitra, R., & Wulandari, F. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN POE TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP IPA SISWA SD. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 7(1), 205–211. Diambil dari <http://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/4665/2795>

Nuraeni, N. (2019). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN (POE) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENALARAN MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i1.8>

Nurbaiti, N., Kosim, K., & Taufik, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain (POE) Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 6(1), 146–152. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1456>

Nurhaliza, N., Maharani, L., & Putra, R. W. Y. (2020). Development Of Module Teaching Materials With Predict - Observe - Explain (POE) Models Based On Gamification On Triangle Materials. *Mathematics Education Journal*, 3(2), 100. <https://doi.org/10.22219/mej.v3i2.11051>

Nurhuda, Lukito, A., & Masriyah. (2018). Effectiveness of Cooperative Learning Instructional Tools With Predict-Observe-Explain Strategy on the Topic of Cuboid and Cube Volume. *Journal of Physics: Conference Series*, 947(1–5), 012052. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/947/1/012052>

Pamungkas, M. S. H., Mulyani, S., & Saputro, S. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN POE DENGAN METODE PRAKTIKUM UNTUK MENINGKATKAN RASA INGIN TAHU DAN PRESTASI BELAJAR KIMIA SISWA. *PAEDAGOGIA*, 20(1), 46. <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v20i1.16596>

Parnawi, A. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.

Pratiwi, Y. D., Bintartik, L., & Putra, A. P. (2020). Development of POE Learning Model-Based Booklet for Elementary School. *Proceedings of the 1 st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020)*, 277–284. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.249>

Qomariah, Y. N., & Supardi, Z. A. I. (2021). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA dengan Metode Library Research. *PENDIPA Journal of Science Education*, 6(1), 49–56. <https://doi.org/10.33369/pendipa.6.1.49-56>

Rahmawati, T. A., Supardi, Z. A. I., & Hariyono, E. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Video dengan Model POE (Predict Observe Explain) untuk Melatihkan Keterampilan Proses IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 1232–1242. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2267>



- Restami, M. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran POE (PREDICT-OBSERVE-EXPLAIN) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(1), 11. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v16i1.16673>
- Rini, A. P., Suryani, N., & Fadhilah, S. S. (2018). Development of the Predict Observe Explain (POE)-based on Thematic Teaching Materials for IV Grade Students of Elementary School. *Proceedings of the International Conference of Communication Science Research (ICCSR 2018)*, 94–98. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/iccsr-18.2018.21>
- Rosdianto, H., Murdani, E., & Hendra. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Poe (Predict Observe Explain) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Materi Hukum Newton. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 55–59. Diambil dari <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/view/6899/5924>
- Safitri, E., Kosim, K., & Harjono, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Predict Observe Explain (POE) Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa SMP Negeri 1 Lembar Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 5(2), 197–204. <https://doi.org/10.29303/jpft.v5i2.825>
- Salim, & Syahrums. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Medan: Citapustaka Media.
- Stringer, E. T., Christensen, L. M., & Baldwin, S. C. (2010). *Integrating teaching, learning, and action research: enhancing instruction in the K–12*. California: SAGE Publications.
- Suwandi, S. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: FKIP UNS Surakarta.
- Ulfa, N., Witarsa, R., & Rianti, W. (2021). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Predict Observe Explain terhadap Pemahaman Konsep Sains Siswa di Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(3), 598–607. Diambil dari <https://ojs.unm.ac.id/JIKAP/article/view/23324/11989>
- Ulpa, S. U., Hidayat, S., & Nuraini, N. (2019). Pemberdayaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Melalui Model Pembelajaran Predict Observe And Explain (Poe). *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 3(1), 43–48. Diambil dari <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/view/1187>
- Utama, E. G. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict, Observe and Explain) Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa SD Kelas V ditinjau dari Keterampilan Metakognitif. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 46. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1364>
- Wardani, I. G. A. K. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wilujeng, I., & Putri, T. S. Y. (2020). Development of SETS E-Module Integrated with POE Model for Science Learning. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 6(2), 252–264. <https://doi.org/10.26858/est.v1i1.14735>
- Wulandari, I. M., Anwar, Y., & Savalas, R. (2018). Penerapan Model POE (Predict-Observe-

Explain) dengan Pendekatan Chemoentrepreneurship pada Materi Pokok Hidrokarbon terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas XI MIA di MAN 2 Mataram. *Chemistry Education Practice*, 1(1), 34.  
<https://doi.org/10.29303/cep.v1i1.1628>